

Kepemimpinan Transformasional Kepala SMK Negeri Se-Kota Padang

Cut Reza Wulandari¹, Tia Ayu Ningrum², Syahril³

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: cutreza365@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman sekolah terutama guru terkait pengelolaan kurikulum merdeka yang terlihat dari beberapa fenomena yang muncul diantaranya: sekolah kurang memahami pengelolaan kurikulum merdeka sesuai dengan peraturan yang diedarkan oleh kemendikbudristek. Selain itu, beberapa guru menyatakan belum memahami tentang pengelolaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Adapun fenomena lainnya, Guru sulit menyesuaikan perubahan kurikulum dengan kurikulum yang ada saat ini (merdeka) dan belum menguasai materi sesuai alur tujuan pembelajaran. Selain itu, terdapat sebagian guru yang mengeluh dalam membuat perencanaan pembelajara serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, dan evaluasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka dalam pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik snowball sampling dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi untuk mendapatkan jawaban yang lebih efektif serta akurat. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Waka Kurikulum dan guru. Hasil yang diperoleh dalam penelitian terkait pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok diantaranya: 1) perencanaan kurikulum merdeka dilakukan oleh semua unsur di sekolah yang dengan mengikuti pedoman KOSP, 2) pelaksanaan kurikulum merdeka dilakukan melalui penyusunan RPP dan P5, 3) Evaluasi kurikulum merdeka mencakup penilaian formatif dan sumatif serta pameran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Saran dari penelitian ini yaitu diharapkan guru dapat meningkatkan pemahaman kurikulum merdeka melalui pelatihan workshop atau pelatihan berbasis mandiri yang dapat diakses melalui aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar) dan mampu mengaplikasikan berbagai perangkat pembelajaran pada minat dan kebutuhan dari peserta didik. Selain itu, diharapkan usaha kepala sekolah dalam rangka meningkatkan pemahaman kurikulum merdeka kepada guru dan peserta didik dan juga Diharapkan usaha dinas Pendidikan untuk mendukung dan mensukseskan sekolah-sekolah yang mulai menyelenggarakan program kurikulum merdeka.

Keywords: Pengelolaan, Kurikulum, Merdeka



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Salah satu program pendidikan adalah kurikulum, sebagaimana yang disebutkan dalam UU No. 20 yang ditetapkan pada tahun 2003 bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran dan metode yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum harus berakar pada budaya nasional, dulu dan sekarang (Mantra, dkk, 2016). Kurikulum selalu membawa perubahan dalam perkembangan pendidikan. Dalam perubahannya, selalu ada hal yang harus diperhatikan seperti bentuk evaluasi pembelajaran, penyusunan RPP, dan kegiatan yang menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Perubahan ini dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan untuk mengikuti perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu.

Kurikulum digunakan sebagai acuan dalam menjalankan pendidikan pada tingkatan satuan pendidikan (Khusniyah et al., 2022). Tanpa kurikulum, tujuan pendidikan tidak dapat terlaksana dengan lancar.. Keberadaan kurikulum diperlukan untuk mempersiapkan program pembelajaran sesuai target yang diharapkan (Sunarni & Karyono, 2023). Kurikulum harus memperhatikan kebutuhan peserta didik dan pengembangan nasional (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Oleh karena itu, kurikulum sekolah penting dalam menunjang program pendidikan.

Perubahan kurikulum ini dimulai pada tahun 1945, meliputi tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 2004, dan 2006 (Muhammedi, 2016). Kurikulum tahun 1947 menandai era kemerdekaan. Selanjutnya kurikulum tahun 1947, berisi pendidikan karakter dan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Mulailah adanya penyempurnaan dari waktu ke waktu hingga kurikulum 2006 atau KTSP. Dalam kurikulum KTSP ini, adanya tuntutan guru agar mengembangkan silabus dan melakukan penilaian sesuai dengan kondisi daerah tempatnya mengajar (Alhamuddin, 2014). Kurikulum 2013 lebih memfokuskan pada karakter atau perilaku peserta didik. Karakter ini termasuk ke dalam bagian kompetensi yang akan dinilai oleh guru. Setelah dijalankan lamanya berkisar tujuh tahun, kemendikbudristek melakukan perubahan kurikulum. Hal ini bertujuan dalam rangka memulihkan pembelajaran daring setelah pasca pandemi kemendikbudristek mengeluarkan sebuah kebijakan baru mengingat banyaknya kendala selama proses pembelajaran yang membawa dampak yang cukup signifikan (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum ini dikenal dengan istilah kurikulum merdeka. Pemerintah Indonesia telah mengembangkan kurikulum merdeka dengan konsep pendidikan yang membebaskan siswa untuk mengembangkan ilmunya dan keterampilannya.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah penyederhanaan kurikulum sebelumnya yang berfokus pada materi esensial, karakter dan kompetensi siswa (Kemendikbud, 2020). Kurikulum ini dikenal dengan istilah mandiri karena berpusat pada siswa melalui pembelajaran intrakurikuler dengan mengoptimalkan isi yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi yang diharapkan (Kemendikbudristek, 2023). Hal yang menarik dari kurikulum ini yaitu lebih fleksibel karena guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Siswa diberi kesempatan dalam mengasah keterampilan secara nyata sesuai perkembangan dan tahapan belajar mereka. Siswa berorientasi pada penguasaan kompetensi dan personalitas. Kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan memulihkan dari pembelajaran sebelumnya. Penyebaran kurikulum ini telah meluas hingga 34 Provinsi dan 514 Kabupaten/Kota (Kemendikbud, 2020). Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan kecakapan hidup saja, tetapi juga untuk mengetahui sumber-sumber penguasaan pengetahuan dan kecakapan hidup.

Setiap lembaga pendidikan memiliki Wakil Kepala Sekolah Urusan kurikulum (Waka Kurikulum) dalam mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut serta

pendokumentasian dalam bidang kurikulum. Beberapa tugas Waka Kurikulum seperti: merencanakan proses pembelajaran di sekolah, menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun rencana promes dan prota (program semester dan program tahunan), dan mengontrol kinerja guru di SMK. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sunarni & Karyono, 2023) terdapat beberapa permasalahan terkait: 1) Perangkat ajar, guru masih sulit dalam menyusun materi dan modul ajar, 2) Konsep kurikulum merdeka, pemahaman guru masih kurang sehingga pembelajaran lebih berfokus pada guru, 3) Evaluasi, siswa menganggap sepele evaluasi yang dilakukan guru karena beranggapan akan tetap naik kelas.

Meskipun demikian, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok, diantaranya: sekolah masih kurang memahami pengelolaan kurikulum merdeka sesuai dengan peraturan yang diedarkan oleh kemendikbudristek. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang mana adanya keluhan dari kepala sekolah yang masih belum memahami pengelolaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Masih ada beberapa guru yang menyatakan belum memahami tentang pengelolaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Sehingga guru masih kebingungan dalam mengelola pembelajaran. Masih ada beberapa guru yang sulit menyesuaikan perubahan kurikulum dengan kurikulum yang ada saat ini (merdeka). Hal ini diketahui dari pernyataan guru ketika melakukan wawancara. Masih ada beberapa guru yang sudah menggunakan kurikulum merdeka tetapi guru tersebut belum menguasai materi sesuai alur tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa pendidik mengeluh dalam menyusun rencana pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Berdasarkan fenomenanya, pada saat melakukan wawancara bersama, mereka masih kebingungan dalam mencari bahan yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Masih ada beberapa guru yang mengeluh dalam melakukan evaluasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan wawancara kepada beberapa guru, guru masih belum memahami bentuk penilaian yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMK Negeri 1 Kota Solok. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah (1) bagaimana perencanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok, (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok, dan (3) bagaimana evaluasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang cenderung bersifat deskriptif dan menggunakan analisis (Fauzi & dkk, 2022). Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Solok dan terdiri dari beberapa informan yaitu direktur kurikulum dan guru. Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 1 Kota Solok Jl. KH.Dewantoro, VI. suku, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok, Sumatera Barat. Konteks atau latar, disebut juga poros, mengacu pada pemahaman tentang lokasi, hubungan temporal historis, dan lingkungan sosial di mana peristiwa yang dinarasikan terjadi (Samad, 2018). Alat penelitian adalah alat-alat yang digunakan peneliti pada saat melakukan penelitian (Moleong, 2013: 168 dalam Dian, 2019. Alat yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat yaitu menggunakan alat tulis dan alat perekam. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari sumber atau

informan (Loka et al., 2017). Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari sumber yang sudah ada. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan mengamati diartikan sebagai pemusatan perhatian pada suatu peristiwa atau gejala (Loka et al., 2017). Wawancara merupakan interaksi verbal antara dua orang, atau simulasi satu orang yang saling berhadapan (Fauzi & dkk, 2022). Dokumentasi merupakan catatan tentang apa yang terjadi (Fauzi & dkk, 2022). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles-Huberman dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam format gambar. Reduksi data adalah tentang merangkum, memilih apa yang penting, memusatkan perhatian pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Pemilihan yang utama harus sesuai dengan fokus penelitian yang memberikan gambaran lebih jelas (Thalib, 2022). Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap selama dan setelah pengumpulan data hingga hasilnya dipublikasikan. Penulis mengategorikan data-data penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajian. Penyajian data didasarkan pada topik atau pembahasan sehingga data memberikan informasi yang jelas dan dapat ditafsirkan. Data yang dikelompokkan berdasarkan pertanyaan penelitian terdahulu, ditulis dalam format naratif sesuai rumusan pertanyaan penelitian: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan kurikulum unik di SMK Negeri 1 Kota Solok. Setelah menyajikan data, ditarik kesimpulan. Data yang disusun dalam format naratif disajikan sebagai hasil penelitian, yang kemudian dapat diambil kesimpulan. Sebelum mencapai tahap kesimpulan, peneliti perlu meninjau kembali hasil reduksi data dan penyajiannya agar tidak menyimpang dari tugas peneliti.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka

Perencanaan kurikulum merupakan tahap awal dalam suatu program pendidikan. Jika perencanaan kurikulum tidak disusun dengan baik, maka pelaksanaan kurikulum tidak akan berjalan dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan kurikulum terdiri dari beberapa komponen, yaitu: tujuan, isi, aktivitas belajar, sumber belajar, dan evaluasi (W. Hidayati et al., 2021). Komponen ini harus mengacu pada enam prinsip, yaitu: berkaitan dengan pengalaman siswa, dibuat berdasarkan keputusan isi dan proses, mengandung keputusan isu dan topik, melibatkan banyak kelompok, dilaksanakan dalam segala tingkatan, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum sangat penting dalam mencapai tujuan kurikulum yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran intrakurikuler dibuat dengan asumsi bahwa guru akan mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran secara mandiri, tidak menggunakan contoh yang disediakan pemerintah. Dengan kata lain, setiap guru perlu menggunakan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran untuk memandu kegiatan mereka dalam mengajar (McTighe et al., 2017). Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam perencanaan pembelajaran intrakurikuler yaitu:

1) Memahami Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Ada beberapa hal yang perlu dipahami tentang CP, yaitu: 1) Dalam CP, kompetensi yang ingin dicapai ditulis dalam bentuk paragraf yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau disposisi untuk belajar. Sementara karakter dan kompetensi umum yang ingin dikembangkan dinyatakan dalam profil pelajar Pancasila secara terpisah, 2) CP dirancang dengan banyak merujuk kepada teori belajar konstruktivisme dan pengembangan kurikulum dengan pendekatan "Understanding by Design" yang berarti memahami merupakan kemampuan yang dibangun melalui proses dan pengalaman belajar yang memberikan ruang kepada mereka untuk dapat

menjelaskan, menginterpretasikan dan mengaplikasikan informasi, menggunakan berbagai perspektif dan berempati atas suatu fenomena, 3) Penggunaan Taksonomi Bloom digunakan untuk menurunkan CP ke tujuan pembelajaran yang lebih konkret, 4) Naskah CP terdiri atas rasional, tujuan, karakteristik, dan capaian per fase. Rasional menjelaskan alasan pentingnya mempelajari mata pelajaran dan kaitannya dengan P5, tujuan menjelaskan kompetensi yang akan dituju oleh peserta didik, karakteristik menjelaskan apa yang dipelajari dalam mata pelajaran tersebut, capaian per fase disampaikan dalam dua bentuk, yaitu secara keseluruhan dan untuk setiap elemen. Pada SMK terdapat beberapa analisis CP mata pelajaran kejuruan SMK bersama mitra dunia kerja. Pada jenjang SMK terdapat program empat tahun pembelajaran diselenggarakan hingga kelas XIII mata pelajaran yang diajarkan pada kelas tersebut adalah Matematika, Bahasa Inggris, dan Praktik Kerja Lapangan.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan CP, langkah selanjutnya guru dapat merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP). Tujuan pembelajaran yang dikembangkan perlu dicapai peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada penghujung fase mereka dapat mencapai CP. Penulisan TP memuat 2 komponen utama, yaitu: a) kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan oleh peserta didik. Salah satu pertanyaan yang dapat digunakan guru yaitu: secara konkret, kemampuan apa yang perlu peserta didik tunjukkan?, b) lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran misalnya dengan pertanyaan: Hal apa saja yang perlu mereka pelajari dari suatu konsep besar yang dinyatakan dalam CP?

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran hampir menyerupai silabus yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar dalam jangka waktu setahun. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, diantaranya: a) Tujuan pembelajaran lebih bersifat umum bukan harian, b) Alur Tujuan Pembelajaran harus tuntas satu fase dan tidak terpotong di tengah jalan, c) Perlu dikembangkan secara kolaboratif, d) Dikembangkan sesuai karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan setiap mata pelajaran, e) Disusun tidak perlu lintas fase (kecuali pendidikan khusus), f) Metode penyusunan bersifat logis, g) Ditampilkan alur tujuan pembelajaran terlebih dahulu baru proses berpikirnya, h) Dapat dibuat dengan bernomor atau huruf, i) Hanya menjelaskan satu ATP saja, tidak bercabang, j) Berfokus pada pencapaian CP, bukan Profil Pelajar Pancasila.

4) Merancang Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari dalam mencapai tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran sehingga bentuknya lebih rinci. Rencana pembelajaran berguna untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran menjadi CP. Rencana pembelajaran dapat berupa RPP atau modul ajar Masing-masing guru dapat membuat rencana pembelajaran berbeda-beda karena beberapa faktor seperti: peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain. Pada tingkat SMK, khususnya mata pelajaran konsentrasi keahlian, modul ajar dilengkapi dengan bahan ajar atau lembar kerja atau latihan-latihan sesuai dengan konsentrasi atau keahlian yang akan dipelajari oleh peserta didik. Modul ajar dapat disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau mitra dunia kerja.

Perencanaan kurikulum merdeka sudah dimulai sejak tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada bulan April diawali dengan pengisian PMM (Platform Merdeka Mengajar). PMM merupakan salah satu aplikasi yang menunjang sekolah terutama bagi guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Aplikasi ini berisi pengenalan kurikulum merdeka, pelatihan implementasi kurikulum merdeka, kegiatan belajar mengajar, pengembangan mandiri, dan video inspirasi. Perencanaan di sekolah ini melibatkan semua unsur yang ada di sekolah khususnya unsur pimpinan dan tim

pengembang kurikulum. Bentuk perencanaan program kurikulum merdeka dilakukan dalam kegiatan workshop. Workshop berguna dalam menunjang kualitas Pendidikan di sekolah. Kegiatan ini melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan workshop dilakukan setiap semester. Pada semester Januari-juni 2022, dilakukan pelatihan workshop yang berjudul implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan ini menghadirkan narasumber Wali Kota Solok yaitu Bapak H. Zul Elfian Umar, S.H., M.Si. Proses perencanaan pembelajaran intrakurikuler menggunakan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok sesuai dengan dokumen KOSP. Langkah pertama yaitu memahami capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Langkah kedua yaitu merumuskan tujuan pembelajaran yang terdiri dari kompetensi dan lingkup materi. Langkah ketiga yaitu menyusun alur tujuan pembelajaran. Langkah terakhir yaitu merancang pembelajaran seperti RPP atau modul ajar. Selanjutnya terkait perencanaan pembelajaran intrakurikuler di SMK Negeri 1 Kota Solok. Perencanaan pembelajaran intrakurikuler melibatkan seluruh guru yang masing-masing guru mempersiapkan modul ajar dan RPP, sedangkan tim pengembang bertugas membantu dan mendampingi guru dalam pengembangan pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran P5 di SMK Negeri 1 Kota Solok sesuai dengan dokumen KOSP yang dimulai dari: 1) membentuk tim fasilitator P5, 2) mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan, 3) merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, 4) Menyusun model proyek, dan 5) merancang strategi pelaporan hasil proyek.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan kurikulum adalah penerapan dari program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik dari segi intelektual, emosional, serta fisik. Pelaksanaan kurikulum berkaitan dengan aktivitas-aktivitas, diantaranya: menyusun rencana kegiatan tahunan, menyusun rencana pelaksanaan program, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan proses belajar-mengajar, mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler melaksanakan evaluasi belajar tahap akhir, mengatur alat perlengkapan pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, dan merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru (W. Hidayati et al., 2021). Pelaksanaan yang efektif akan membuat pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik karena jika perencanaan sudah dirancang sedemikian rupa dan matang maka pelaksanaan membawa dampak yang baik bagi pendidikan yang menjalankannya. Pelaksanaan kurikulum merdeka penting dilaksanakan untuk menerapkan segala perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum (Balaram Naik, P Karunakar, 1 M Jayadev, 2013) diantaranya: kualitas program atau kegiatan yang diberikan, guru yang dilibatkan dalam proses pembelajaran, harapan yang diberikan oleh warga sekolah atau madrasah, pengembangan teknik motivasi dan penggunaannya oleh sekolah atau madrasah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, alokasi waktu terhadap keragaman mata pelajaran atau aktivitasnya, jenis pembelajaran yang digunakan (kelas, kelompok, dan praktik, laboratorium), dan cara memajukan peserta didik melalui program pengawasan. Pembelajaran di dalam kelas mengacu kepada pembelajaran terdiferensiasi. Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pelaksanaan kurikulum merdeka sudah dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 yang melibatkan unsur pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Bentuk program pelaksanaan kurikulum merdeka diantaranya pembelajaran intra, kokurikuler, dan P5. Proses pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler dimulai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP atau modul pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah melakukan penilaian formatif sebagai langkah dalam menilai kesiapan peserta didik

terhadap materi yang diberikan guru. Langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran di dalam kelas. Langkah terakhir yaitu melakukan asesmen sumatif yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik memahami tujuan pembelajaran di akhir pembelajaran. Sedangkan proses pelaksanaan pembelajaran P5 dimulai dari: 1) mengawali kegiatan P5, 2) mengoptimalkan pelaksanaan P5, 3) menutup rangkaian kegiatan P5, dan 4) mengoptimalkan keterlibatan mitra. Pelaksanaan pembelajaran P5 di SMK Negeri 1 Kota Solok menggunakan sistem blok yang dipilih sesuai sub dimensi per jenjang. Ketentuan tema pada jenjang kelas X terdiri atas 3 diantaranya 2 tema pilihan dan 1 tema kebermanakmukaaan. Untuk fase F, terdapat 2 projek profil dengan 1 tema pilihan dan 1 tema kebermanakmukaaan. Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka sudah sampai pada tahap fase F yaitu kelas XI. Struktur kurikulum di SMK Negeri 1 Kota Solok terdapat pada platform merdeka mengajar (PMM). Hambatan pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok adalah pembelajaran dan bahan ajar masih bersifat tradisional, dan pemahaman guru terkait modul dan asesmen juga masih kurang. Sedangkan hambatan bagi sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka ini yaitu pengelolaan waktu yang kurang, kurang referensi, dan pembelajaran masih bersifat tradisional.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka

Evaluasi adalah kegiatan pemantauan untuk memastikan derajat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan melalui proses perencanaan dalam satu organisasi (Syafaruddin, 2017). Tujuan tersebut dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik. Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan bertahap dalam pengumpulan informasi mengenai kurikulum yang dijadikan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu (Setiyoningsih, 2017). Evaluasi kurikulum merupakan hal yang harus ada di dalam pengelolaan kurikulum karena untuk menentukan sejauh mana pelaksanaan kurikulum telah dilakukan dengan baik.

Evaluasi kurikulum bertujuan untuk penyedia informasi dalam pelaksanaan kurikulum, penentu tingkat keberhasilan dan kegagalan kurikulum, mengembangkan berbagai macam alternatif penyelesaian masalah, memahami dan menjelaskan karakteristik pelaksanaan kurikulum (Syafaruddin, 2017). Tahapan pelaksanaan evaluasi kurikulum dimulai dari tahap evaluasi reflektif, formatif, dan sumatif. Evaluasi reflektif dilakukan pada tahap awal saat dokumen kurikulum tersebut dikembangkan. Evaluasi formatif dilakukan setelah pelaksanaan kurikulum secara terbatas atau penuh. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah implementasi kurikulum secara penuh paling sedikit lima tahun. Kriteria yang digunakan untuk menerjemahkan dan menyimpulkan suatu data mencakup: kejelasan bahasa dan pikiran, cakupan komprehensif, kelayakan, koherensi, efisiensi, kenyamanan, keaslian, keterlibatan, efektivitas, keinklusifan, dan kesamaan (Syafaruddin, 2017). Oleh karena itu, evaluasi kurikulum sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum dalam pendidikan.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan menilai hasil belajar dari peserta didik. Tidak hanya peserta didik, evaluasi pembelajaran juga digunakan untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam pembelajaran (Hastasasi, 2022). Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan di dalam pembelajaran. Tanpa adanya evaluasi, maka guru tidak akan tahu sejauh mana pengetahuan peserta didik terkait materi yang diajarkan. Dalam kurikulum merdeka, evaluasi pembelajaran dilakukan secara mandiri dan bertahap sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan kemampuan satuan pendidikan.

Evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka dilaksanakan sesuai kebutuhan dan biasanya selesai upacara pada hari Senin. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh guru yang mengajar mata pelajaran pada kurikulum merdeka. Evaluasi pembelajaran intrakurikuler kurikulum merdeka terdiri dari asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan di awal pembelajaran sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir bab atau akhir semester. Pelaksanaan evaluasi kegiatan intrakurikuler di SMK Negeri 1 Kota Solok. Evaluasi pembelajaran P5

dilaksanakan melalui pegelaran pameran menggunakan rubrik penilaian. Evaluasi ini berfokus pada perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, guru, dan satuan Pendidikan. Kegiatan pameran P5 biasanya dilakukan setiap akhir semester. Kesulitan pelaksanaan evaluasi kurikulum di SMK Negeri 1 Kota Solok terdapat pada pengembangan instrumennya. Instrumen digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar. Masing-masing asesmen memiliki instrumen tersendiri dalam menilai perkembangan peserta didik di sekolah. Pengembangan instrument dapat berbentuk tes, rubrik penilaian, maupun portofolio.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV terkait analisis pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok, disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok mengacu pada Kurikulum Satuan Operasional Pendidikan (KOSP). 1) Proses perencanaan pembelajaran intrakurikuler dilakukan dengan memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dan merancang pembelajaran seperti RPP atau modul ajar. Sedangkan proses perencanaan pembelajaran P5 dilakukan dengan membentuk tim fasilitator P5, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, menyusun model proyek, dan merancang strategi pelaporan hasil proyek, 2) pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok dilaksanakan secara sistematis yang berorientasi pada pembelajaran berdiferensiasi. Untuk pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler diawali dengan menyusun modul, melakukan asesmen formatif dan sumatif. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran P5 dengan mengawasi kegiatan hingga menutup kegiatan dan mengoptimalkan keterlibatan mitra di sekolah, dan 3) Evaluasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok dilaksanakan melalui asesmen dan pameran. Evaluasi pembelajaran intrakurikuler dilakukan dengan asesmen formatif dan sumatif sedangkan evaluasi pembelajaran P5 dilakukan melalui pameran P5 di akhir semester. Adapun saran terkait penelitian ini diharapkan guru perlu meningkatkan pemahaman kurikulum merdeka melalui pelatihan workshop atau pelatihan berbasis mandiri yang dapat diakses melalui aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar) dan mampu memilih berbagai perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Selain itu, diharapkan usaha kepala sekolah dalam rangka meningkatkan pemahaman kurikulum merdeka kepada guru dan peserta didik dan juga Diharapkan usaha dinas Pendidikan untuk mendukung dan mensukseskan sekolah-sekolah yang memutuskan untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Daftar Rujukan

- Alhaddad, M. R. (2018). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 57–66. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.23>
- Balaram Naik, P Karunakar,1 M Jayadev, 1 and V Rahul Marshal2. (2013). Penerapan Manajemen Kurikulum. *J Conserv Dent*. 2013, 16(4), 2013. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>
- Dawson, C. L., Hennessey, M. N., & Higley, K. (2016). Student Perceptions of Justification in Two Disparate Domains: Education and Biology. *International Journal of Higher Education*, 5(3), 95–101. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v5n3p1>
- Desa, M., & Desa, A. (2023). Prodi Adminstrasi Pertahanan , Akademi Militer Magelang 2 Prodi Teknik Mesin Pertahanan , Akademi Militer Magelang Management Of Cadet ' S Training Area In Jogomulyo Village , Tempuran District , Magelang Regency To Support Defense Pendahuluan Aplikasi pe. 11(1), 19–29.

- Dian, S. (2019). Makna Konotatif Dalam Teks Ulasan Cerpen Dalam Mata Kuliah Semantik Mahasiswa Bahasa Indonesia Semester Iii Universitas Muhammad Yamin Solok Tahun Pelajaran 2017/2018. *Inovasi Pendidikan*, 6(1), 6–22.
- Fauzi, A., & dkk. (2022). Metodologi Penelitian. In Suparyanto dan Rosad (2015).
- Hastasasi, W. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, April, 118.
- Hidayati, I. F., & Prihatin, T. (2016). Pengelolaan Kurikulum Sekolah Alam di TK Alam Al Biruni Cirebon. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 4(1), 32–39.
- Hidayati, W., Syaefudin, & Muslimah, U. (2021). Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan).
- Ida Bagus Nyoman Mantra1), I Gde Putu Agus Pramerta2), A. A. P. A., & Kadek Rahayu Puspawati4), I. A. M. W. (2016). Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. <https://Medium.Com/>, 3(5), 6313–6318. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Khusniyah, T. W., Permata, S. D., & Restiana, R. (2022). Pengembangan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri Paron 1. *Educational and Learning of Elementary School (ELES)*, 2(2), 1–10. <http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/ELES/article/view/609>
- Loka, W. P., Sumadja, W. A., & Resmi. (2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(2), 1689–1699. [https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf](https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance%20Notebook%202.6%20Smoke.pdf)
- McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y. (2017). Pembelajaran dan Penilaian. Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM, 123.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Muhammedi. (2016). Perubahan kurikulum di indonesia : studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal. *Raudhah*, IV(1), 49–70.
- Novianti, D. E. (2020). Kurikulum dan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 Apa dan Bagaimana? *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 71–72.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rinta, A. S., Febriana, D., & Wulandari, R. (2022). Name : Anggi Sirka perencanaan , mengetahui fungsi pemasaran itu sendiri , pemahaman konsep .. 200.
- Samad, A. (2018). Unsur Latar Belakang dalam Karya Sastra. *INA-Rxiv*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/54vft/>
- Saufi, A., & Hambali, H. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 29–54. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>
- Setiyoningsih, T. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Ipa Berbasis Lingkungan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 1–9.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Silitonga, E. P., Purba, J., & Turnip, H. (2022). Paradigma dan Perencanaan Kurikulum. *Pendidikan Sosial Dan Humanis*, 2(3), 147–155.
- Sulistianti, A. P. S. (2021). Pengelolaan Kurikulum Kelas Unggulan Di Mts N 2 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2020/2021. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/10896/>

- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613–1620. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>
- Syafaruddin, A. M. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Perdana Publishing, 1–208.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>
- Wibawa.,dkk. (2022). Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2),492-493.
- Wulandari, R., Choirun'nisa, F. M., Aisy, N. R., & Riduan. (2022). Pengelolaan Manajemen Kurikulum Anak Usia Disi di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(1), 164–174.
- Yuliani, R., & Afriansyah, H. (2019). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran. *Jurnal Artikel Padang*, Tidak di terbitkan, 1–2.
- Zulhijrah. (2015). 256976-Implementasi-Pendidikan-Karakter-Di-Seko-8E1D7D4a. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 1(1).